

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terluas ke dua di Asia dan ke tujuh di dunia, dan juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan 1/3 bagian dan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang ada di Indonesia adalah wisata bahari.

Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosia, politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Secara ekonomi memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha – usaha kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air serta persatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah.

Wisata bahari merupakan merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki sumbangan besar terhadap perekonomian. Kontribusi pariwisata bahari terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya (*multiplier effect*) serta pemasukan devisa bagi negara. Maluku Utara memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar. Sebagai provinsi kepulauan dengan 395 pulau dengan garis pantai mencapai 111.130,009 km (Maluku Utara dalam Angka, 2014), beragam wisata bahari yang sangat baik merupakan sumber daya yang pemanfaatannya sangat berguna bagi pengembangan perekonomian daerah, khususnya peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi dikembangkan adalah Kota Ternate yang merupakan pintu masuk bagi wisata bahari Maluku Utara.

Berdasarkan RTRW Kota Ternate 2012 – 2032 dalam mewujudkan Kota Ternate sebagai kota pesisir dan kepulauan yang adil, mandiri dan berkelanjutan berbasis pada sektor unggulan Jasa Perdagangan, Perikanan, dan Pariwisata. Dalam mewujudkan hal tersebut maka ditetapkan kawasan peruntukan pariwisata sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi. Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara pada tahun 2011 sampai pada tahun 2016 yang cenderung terus meningkat. Jumlah kunjungan tertinggi dalam kurung waktu 6 tahun pada tahun 2016 sebesar 300.006 dan yang paling terkecil pada tahun 2011 sebesar 93. 216. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara Di Kota Ternate Tahun 2011-2016

| WISATAWAN | JUMLAH WISATAWAN | | | | | |
|-----------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| WISATAWAN DOMESTIK | 831 | 911 | 998 | 1.029 | 1.678 | 294.780 |
| WISATAWAN MANCANEGARA | 92.385 | 111.712 | 179.804 | 199.907 | 119.377 | 5.226 |
| TOTAL | 93.216 | 112.623 | 180.802 | 200.936 | 121.055 | 300.006 |

Sumber: BPS Kota Ternate. 2017.

Sebagai salah satu wilayah dengan potensi dalam bidang pariwisata akan tetapi secara umum kendala dan hambatan mengenai permasalahan pariwisata Kota Ternate sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dalam RTRW Kota Ternate wisata bahari termasuk dalam peruntukan kawasan wisata bahari yaitu Pantai Hol, Pantai Sulamadaha di Kelurahan Sulamadaha, Pantai Tobololo Tabanga dan Kolam Pemandian Air Panas di Kelurahan Tobololo, Pantai Jikomalamo di Kelurahan Takome, dan Pantai Kastela di Kelurahan Kastela.

Sementara dalam pengelolaan masih belum baik karena belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan dan standar dalam pengembangan pariwisata sehingga belum dapat memajukan perekonomian

masyarakat. Sarana yang mendukung wisata bahari seperti: akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja, fasilitas umum (tempat parkir, toilet/wc umum, musholla). Akomodasi tempat tinggal wisatawan yang berada di pusat kota menyebabkan wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal sementara dengan jarak tempuh yang lumayan jauh dari tempat tinggal sehingga wisatawan hanya bisa berwisata 1 tempat pada setiap harinya dikarenakan jarak tempuhnya sedangkan wisatawan membutuhkan tempat tinggal dan tempat belanja yang berada dikawasan wisata tersebut.

Dengan demikian peningkatan sarana dan prasarana penunjang dapat meningkatkan jumlah wisatawan dengan pengelolaan tempat yang baik. Dalam pengelolaan tempat wisata masyarakat belum turut andil semua dikelola oleh pemerintah, padahal pemerintah harusnya sebagai penyedia dan masyarakat sebagai pengelolaan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di atas. Bahwa data pengembangan wisata bahari di kawasan pesisir Kota Ternate harus tepat perencanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Identifikasi Sarana, Prasarana Dan Daya Tarik Wisata Bahari Dari Persepsi Pengunjung Wisata Bahari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu :

1. Apakah kebutuhan sarana, prasarana dan penunjang lainnya untuk pengembangan wisata bahari sudah terpenuhi?
2. Bagaimana daya tarik wisata dalam meningkatkan pengembangan wisata bahari?

1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat

1.3.1 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Identifikasi Sarana, Prasarana Dan Daya Tari Wisata Bahari Dari Persepsi Pengunjung Wisata Bahari” adalah untuk mengkaji bagaimana pengembangan wisata bahari di Kota Ternate sesuai dengan

standar pelayanan pariwisata. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan sarana, prasarana dan penunjang lainnya untuk pengembangan wisata bahari di kawasan pesisir Kota Ternate.
2. Mengidentifikasi daya tarik wisata dalam pengembangan wisata bahari.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan wisata bahari di kawasan pesisir Kota Ternate.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam wisata bahari di kawasan pesisir Kota Ternate.
3. Sumber informasi bagi investor dan masyarakat terkait tentang potensi wisata bahari di kawasan pesisir Kota Ternate

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi ini meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup studi ini meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi studi. Ruang lingkup makro merupakan Provinsi Maluku Utara dengan letak geografis berada pada 3° Lintang Utara sampai 3° Lintang Selatan dan 124° – 129° Bujur Timur serta terbentang dari utara keselatan sepanjang 770 Km dan dari barat ketimur sepanjang 660 Km. Provinsi Maluku Utara terdiri atas 8 Kabupaten (Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Pulau Taliabu) dan 2 Kota yaitu (Kota Ternate dan Kota Tidore Kepulauan). Adapun batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik
- Sebeah Selatan : Maluku

- Sebelah Barat : Laut Maluku
- Sebelah Timur : Laut Maluku

Untuk lebih jelas mengenai ruang lingkup wilayah makro dapat dilihat pada **Gambar 1.1.**

Sedangkan untuk ruang lingkup mikro merupakan Kota Ternate Provinsi Maluku Utara dengan letak geografis pada 0° - 2° Lintang Utara dan 126° - 128° bujur Timur. Kota Ternate terdiri dari kawasan kepulauan dengan luas daratan sebesar 250,85 km², sementara luas lautannya 5.547,55 km², dan terbagi dalam 7 kecamatan, 77 kelurahan/desa dengan klasifikasi 56 kelurahan/desa pesisir dan 21 kelurahan/desa bukan pesisir. Kota Ternate terdiri dari 4 kecamatan, yakni Kecamatan Pulau Ternate, Kecamatan Ternate Selatan, Kecamatan Ternate Tengah dan Kecamatan Ternate Utara. Adapun batas wilayah sebagai berikut:

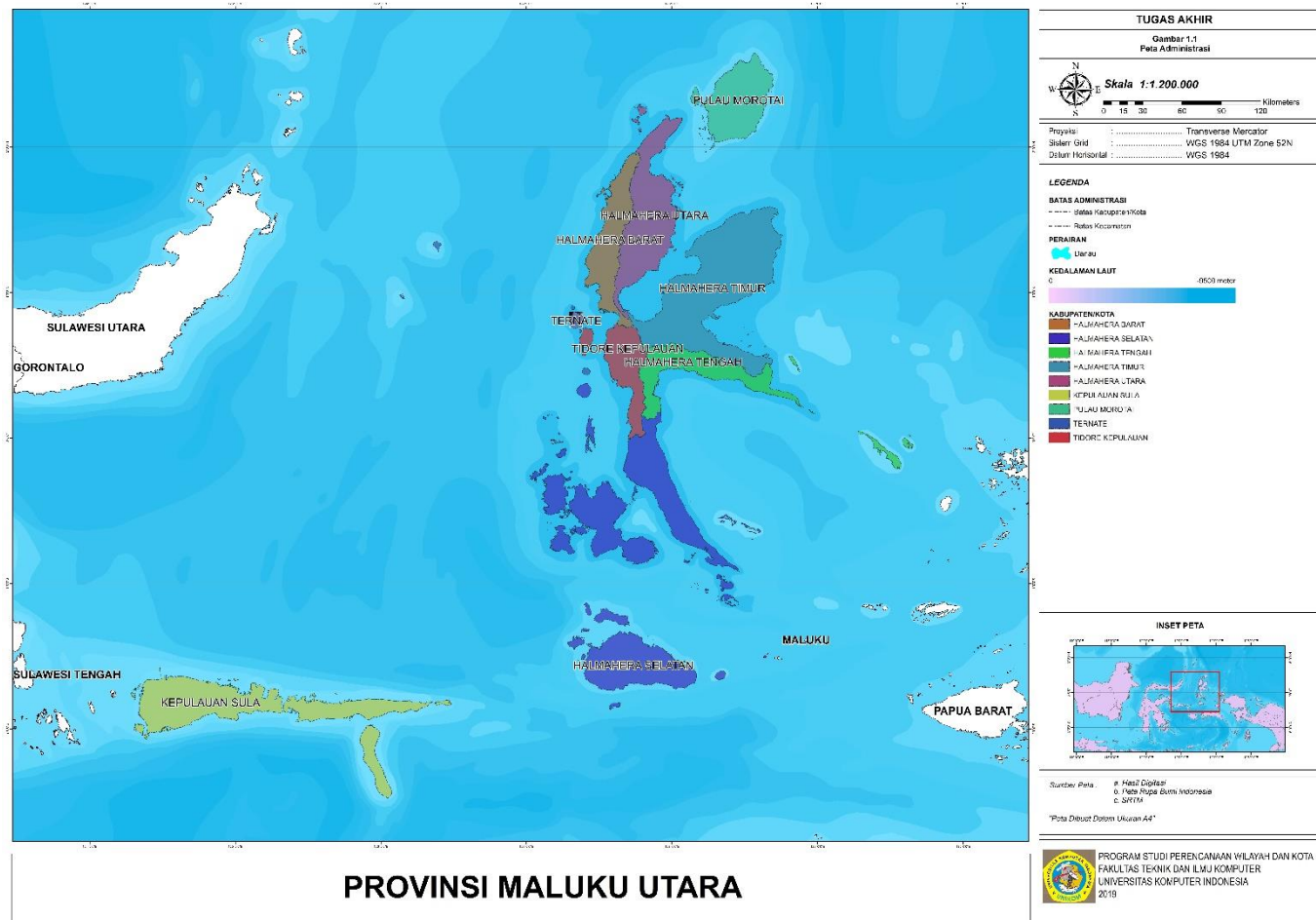
- Sebelah Utara : Laut Maluku
- Sebelah Selatan : Selat Halmahera
- Sebalah Timur : Laut Maluku
- Sebalah Barat : Laut Maluku

Untuk lebih jelas mengenai ruang lingkup wilayah mikro dapat dilihat pada **Gambar 1.2.**

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yaitu mengenai kajian pengembangan wisata bahari dikawasan pesisir Kota Ternate. Secara khusus, materi yang akan dibahas dalam tahapan analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

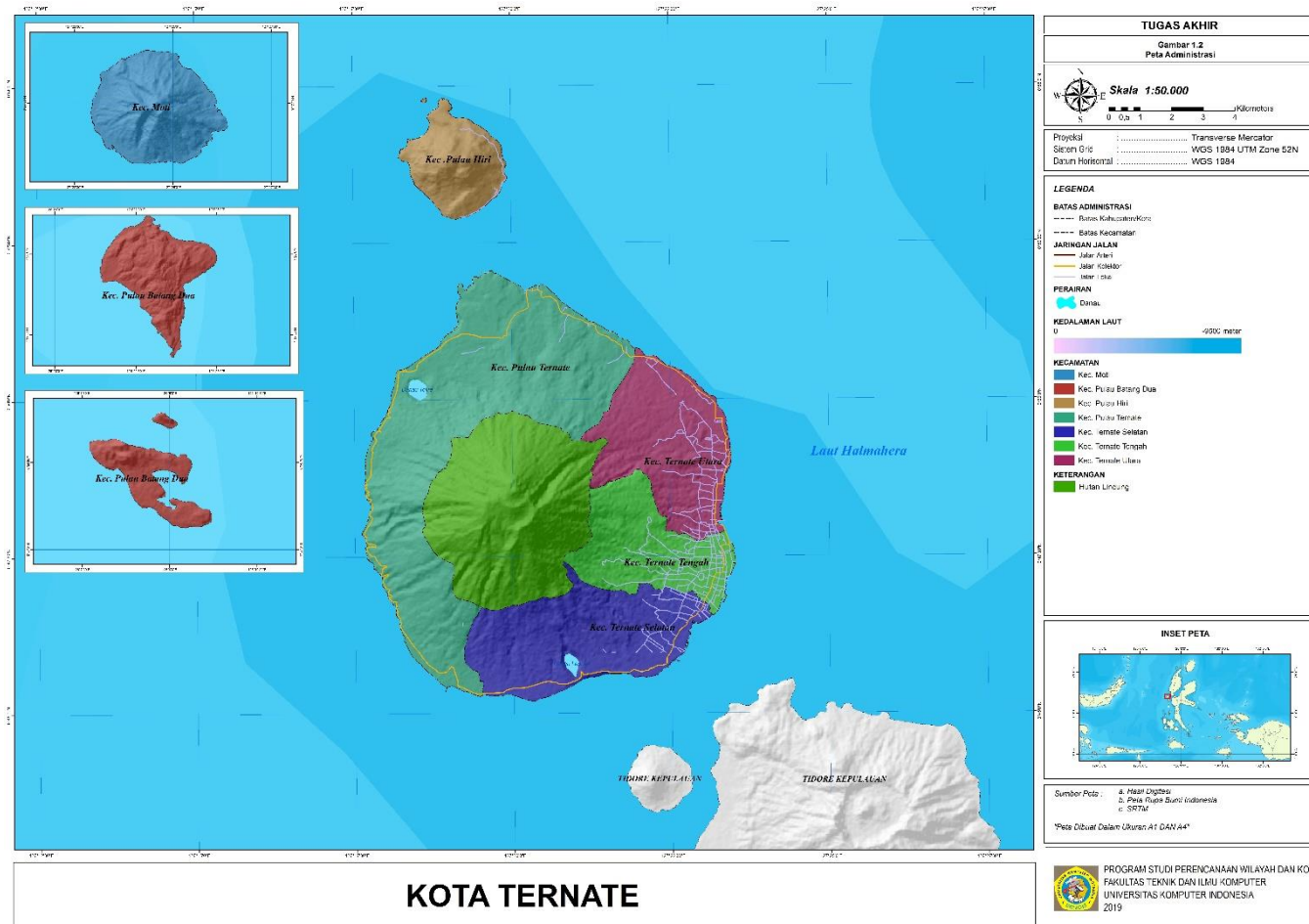
- Mengetahui ketersediaan dan kebutuhan sarana, prasarana dan penunjang lainnya untuk pengembangan wisata bahari Kota Ternate.
- Mengetahui daya tarik wisata dalam pengembangan wisata bahari.



PROVINSI MALUKU UTARA

Sumber : Hasil Analisis 2019

Gambar 1.1 Peta Administrasi Provinsi Maluku Utara



Sumber : Hasil Analisis 2019

Gambar 1.2 Peta Administrasi Kota Ternate

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Berdasarkan sudut pandang penelitian studi ini proses perencanaan pembangunan membutuhkan suatu pendekatan perencanaan yang digunakan sebagai pengambil keputusan serta menunjukkan bagaimana proses perencanaan tersebut dilakukan sehingga muncul suatu pengambilan keputusan pada produk rencana. Pendekatan perencanaan yang digunakan adalah pendekatan *bottom-up*.

Top-down planning merupakan model perencanaan yang dilakukan dari atasan yang ditujukan kepada bawahannya dimana yang mengambil keputusan adalah atasan sedangkan bawahannya hanya sebagai pelaksana saja. Dalam pengertian lain terkait dengan pemerintahan, perencanaan *top-down planning* atau perencanaan atas adalah perencanaan yang dibuat oleh pemerintah ditujukan kepada masyarakat dimana masyarakat sebagai pelaksana saja.

Bottom-up planning yang merupakan perencanaan yang awalnya dilakukan di tingkat yang paling rendah dan selanjutnya disusun rencana organisasi di atasnya sampai dengan tingkat pusat atas dasar rencana dari bawah. Pendekatan ini merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama, dan mendorong keterlibatan dalam komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya. Pendekatan *bottom-up* digunakan untuk mengetahui data sarana, prasarana dan daya tarik wisata wisata bahari itu sendiri.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data-data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki macam-macam bentuk dan karakteristik yang masing-masingnya membutuhkan teknik yang berbeda dalam proses pengumpulan dan analisisnya. Selanjutnya data yang sudah diperoleh ini dianalisis menurut jenis data dan teknik analisis yang sesuai untuk melakukan kajian.

1.5.2.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian di lapangan. Metode primer yang digunakan yaitu :

- **Observasi Lapangan**
Observasi lapangan yaitu mengadakan tinjauan langsung ke tempat studi, dengan maksud agar mendapat gambaran secara langsung tentang objek penelitian.
- **Wawancara**
Wawancara atau tanya jawab dilakukan pada responden yang dianggap mewakili anggota masyarakat untuk mendapatkan informasi secara langsung.
- **Kuisisioner**
Penyebaran angket dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan dari beberapa sumber yang berupa jawaban-jawaban tertulis agar mudah disimpulkan.

1.5.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data secara tidak langsung dari berbagai sumber yang sudah ada terlebih dahulu. Metode sekunder yang digunakan yaitu:

- **Survey Instansional**
Survey instansional dilakukan dengan mengunjungi instansi-instansi untuk mendapatkan data sekunder dengan cara pengadaaan.
- **Studi Literatur**
Studi literatur dilakukan guna mencari informasi lain berasal dari buku-buku yang mendukung terhadap permasalahan-permasalahan yang akan diangkat.

Untuk lebih jelas mengenai metode pengumpulan data dapat dilihat pada **Tabel 1.2.**

Tabel 1.2 Matriks Kebutuhan Data

| No | Sasaran | Kebutuhan Data | Metode Pengumpulan Data | | Sumber |
|----|--|---|--|--|--|
| | | | Primer | Sekunder | |
| 1. | Diketahui kondisi gambaran umum wilayah studi | <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Geografis • Topografi • Kondisi Iklim • Jumlah Penduduk • Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin • Struktur Penduduk Menurut Pencaharian • PDRB Kota Ternate • Perkembangan Pariwisata • Jumlah Wisatawan • Jumlah obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Peta | Badan Perencanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA), Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik (BPS) |
| 2. | Mengidentifikasi kebutuhan sarana, prasarana dan penunjang lainnya untuk pengembangan wisata bahari di kawasan pesisir Kota Ternate. | <ul style="list-style-type: none"> • Sarana <ul style="list-style-type: none"> - Akomodasi - Tempat Makan dan Minum - Tempat Belanja - Fasilitas Umum (Tempat Parkir, WC, Musholla) - Sarana Sosial (Pendidikan) • Prasarana | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Kueisioner • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Peta | Badan Perencanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA), Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik (BPS) |

| No | Sasaran | Kebutuhan Data | Metode Pengumpulan Data | | Sumber |
|----|--|---|--|--|---|
| | | | Primer | Sekunder | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Jaringan Jalan - Jaringan Air Bersih - Jaringan Listrik - Pelabuhan - Bandara - Terminal • Penunjang Lainnya <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Masyarakat | | | |
| 3. | Mengidentifikasi daya tarik apa saja dalam pengembangan wisata bahari. | <ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik (Atraksi) | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif | Dinas Pariwisata |
| 4. | Mengetahui konsep pengembangan wisata bahari Kota Ternate. | <ul style="list-style-type: none"> • Konsep Pengembangan Parawisata • Konsep Pengembangan Wisata Bahari | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Peta | Badan Perencanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA), Dinas Pariwisata |

1.5.3 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan digunakan, maka digunakan persamaan (1) seperti berikut ini

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Dengan :

n = Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase *Error* untuk Kelonggaran Ketelitian

Pada penelitian ini, jumlah N (ukuran populasi) yang di gunakan adalah jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berwisata di Kota Ternate. Data populasi yang digunakan adalah jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2016, yaitu 300.006 wisatawan, data ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Ternate dalam buku Kota Ternate dalam tahun 2017.

Untuk penentuan nilai e (presentase *error* untuk kelonggaran ketelitian) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 10%. Maka dari itu jumlah sampel (n) yang di peroleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{300.006}{1 + 300.006(0,1^2)}$$

$$n = 99,96668 \approx 100$$

Pemilihan sampel pada penelitian ini di sesuaikan dengan kebutuhan data atau informasi yang ini di dapat oleh peneliti. Berdasarkan pada persamaan (1) dengan tingkat kepercayaan 90% tersebut, sampel responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah jumlah wisatwan yang berkunjung ke wisata pantai, total jumlah 100 responden. Jumlah responden masing – masing disesuaikan dengan kunjungan wisatawan pada setiap pantai. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota sampling. Ada 5 wisata bahari atau pantai yang masuk

dalam penelitian ini yang sesuai dengan kebijakan pengembangan pada RTRW Kota Ternate, setiap tempat wisata pantai memiliki daya tarik dan jumlah wisatawan yang berbeda, pantai yang paling menarik memiliki jumlah wisatawan yang jauh berbeda di bandingkan dengan jumlah wisatawan pada pantai lainnya. Responden kuisioner ini disesuaikan dengan batas usia 18 tahun, dengan proporsi disesuaikan dengan jumlah wisatawan masing – masing pantai. Dengan metode sampling ini sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan penilaian terhadap kondisi *eksisting* wilayah studi.

1.5.4 Metode Analisis

Dalam metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana, Analisis Daya Tarik Wisata.

1.5.4.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dar jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara kedua atau lebih, hubungan antara variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pernyataan penelitian atau identifikasi masalah penelitian, analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini di gunakan untuk Mengidentifikasi analisis kebutuhan saran dan prasarana dan mengidentifikasi daya tarik wisata.

1.5.4.2 Analisis Kebutuhan Sarana, Prasarana, Dan Penunjang Lainnya

Rumus perhitungan yang ada serta standar-standar yang berlaku. Analisis kuantitatif digunakan pendekatan terhadap model analisis dan kebutuhan sarana, prasarana dan penunjang lainnya.

Analisis ketersediaan dan kebutuhan sarana, prasarana dan penunjang lainnya adalah suatu analisis yang menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan wisata bahari yang menggunakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk di jadikan sebagai pedoman dalam analisis. Pada analisis ketersediaan dan kebutuhan sarana, prasarana, dan penunjang lainnya di lakukan untuk mendapatkan penilaian dengan memberi bobot pada masing – masing sarana, prasarana, dan penunjang lainnya. Analisis ketersediaan sarana pendukung langsung wisata bahari di lakukan terhadap:

1. Akomodasi
2. Tempat Makan dan Minum
3. Tempat Belanja
4. Fasilitas Umum (Tempat Parkir, Toilet/ Wc Umum, Musholla)
5. Sarana Sosial (Sekolah)

Adapun analisis ketersediaan prasarana pendukung langsung pengembangan wisata bahari di lakukan terhadap:

1. Jaringan Jalan
2. Jaringan Air Bersih
3. Jaringan Listrik
4. Pelabuhan
5. Bandara
6. Terminal

Analisis penunjang lainnya sebagai pendukung langsung pengembangan wisata bahari di lakukan terhadap:

1. Kelompok Masyarakat
2. Lembaga Keuangan (*Bank dan Money Changer*)

Penilaian tingkat ketersediaan sarana, prasarana, dan penunjang lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi = Nilai 3
- b. Sedang = Nilai 2
- c. Rendah = Nilai 1

Adapun hasil penilaian berdasarkan tingkat ketersediaan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kategori Tinggi (Jika 80% - 100% tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)
- b. Kategori Sedang (Jika 50% - 79% tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)
- c. Kategori Rendah (Jika < 50% tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)

Adapun kriteria penilaian ketersediaan sebagai berikut:

- a. Tinggi : jika sarana, prasarana dan penunjang lainnya ada dan tingkat pelayanan baik yang sesuai dengan penilai pengunjung.
- b. Sedang : jika sarana, prasarana dan penunjang lainnya ada dan tingkat pelayanan cukup yang sesuai dengan penilai pengunjung.
- c. Rendah : jika sarana, prasarana dan penunjang lainnya ada dan tingkat pelayanan kurang yang sesuai dengan penilai pengunjung.

1.5.4.3 Analisis Daya Tarik Wisata

Analisis daya tarik wisata bahari dalam penelitian ini di gunakan untuk mendeskripsikan tentang apa saja daya tarik yang telah dilakukan di wilayah studi dengan menggunakan analisis ODTW untuk tercapainya tujuan dari penilitian ini yaitu Mengidentifikasi daya tarik apa saja dalam pengembangan wisata bahari.

Analisis daya tarik wisata dilakukan terhadap :

1. Keunikan sumber daya alam
2. Banyaknya sumber daya alam yang menonjol
3. Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan
4. Kebersihan lokasi objek wisata
5. Keamanan kawasan
6. Kenyamanan

Adapun untuk mendapatkan nilai dari bobot yang terdapat pada satu kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.3 Uraian Kriteria

| Kriteria |
|--|
| Keunikan Sumber Daya Alam |
| a. Gua |
| b. Flora |
| c. Fauna |
| d. Adat Istiadat/Kebudayaan |
| e. Sungai/Danau |
| Banyak Sumber Daya Alam yang Menonjol |
| a. Batuan |
| b. Flora |
| c. Fauna |
| d. Air |
| e. Gejala Alam |
| Kegiatan Wisata Alam yang dapat Dilakukan |
| a. Menikmati Keindahan Alam |
| b. Melihat Flora Fauna |
| c. Trekking |
| d. Penelitian / Pendidikan |
| e. Berkemah |
| f. Kegiatan Olahraga |
| Kebersihan Lokasi Objek Wisata, Tidak Ada Pengaruh dari : |
| a. Industri |
| b. Jalan Ramai |
| c. Pemukiman Penduduk |
| d. Sampah |
| e. Vandalisme |
| f. Pencemaran Lainnya |
| Keamanan Kawasan |
| a. Tidak Ada Arus Berbahaya |
| b. Tidak Ada Perabahan dan Penembangan Liar |
| c. Tidak Ada Pencurian |
| d. Tidak Ada Penyakit Berbahaya |
| e. Tidak Ada Kepercayaan Yang Mengganggu |
| f. Tidak Ada Tanah Longsor |
| Kenyamanan |
| a. Udara Yang Sejuk dan Bersih |
| b. Bebas Dari Bau Yang Mengganggu |
| c. Bebas Dari Kebisingan |
| d. Tidak Ada Lalu Lintas Yang Mengganggu |
| e. Pelayanan Yang Baik Terhadap Pengunjung |
| f. Tersediannya Sarana dan Prasarana |

Pada satu bobot yang terdapat pada satu kriteria daya tarik wisata diberi nilai 6 jika terdapat pada lokasi objek wisata sesuai dengan Dirjen PHKA tahun 2003 tentang Daya Tarik Wisata.

Adapun hasil penilaian yang dilakukan pada satu kriteria oleh pengunjung sebagai berikut :

- a. BS : Baik Sekali (30)
- b. B : Baik (25)
- c. CB : Cukup Baik (20)
- d. C : Cukup (15)
- e. TC : Tidak Cukup (10)

Untuk jumlah skor untuk satu kriteria penilaian ODTW dapat dihitung dengan rumus :

$$S = N \times B$$

Dengan :

S = Skor / Nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur pada kriteria

B = Bobot Nilai

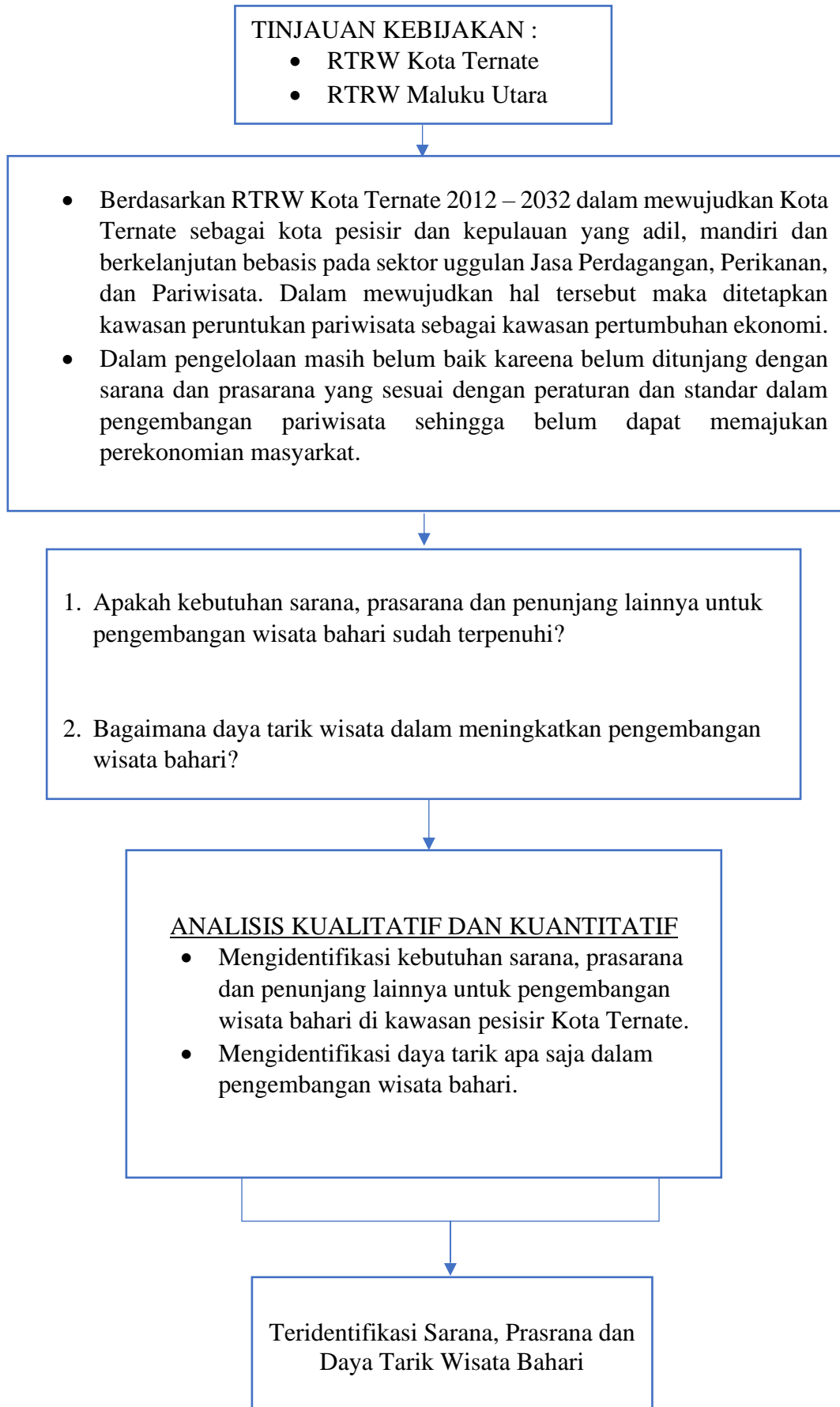
Skor yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria untuk mendapatkan indeks kelayakan suatu objek wisata :

$$\text{nilai indeks kelayakan suatu objek wisata} = \frac{\text{Skor Kriteria}}{\text{Skor Total Kriteria}}$$

Kriteria penilaian kelayakan untuk objek daya tarik wisata sebagai berikut :

- a. Kategori Layak dikembang : > 66,6 %
- b. Kategori Layak belum dikembang : 66,6 % - 33,3 %
- c. Kategori Layak tidak dikembang : < 33,3 %

1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam studi ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, tujuan, dan manfaat, ruang lingkup, metode analisis, dan cara pengumpulan data, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang Kebijakan, landasan teori mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan wisata bahari di kawasan pesisir Kota Ternate.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum Kota Ternate serta dengan gambaran umum pada objek wisata.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil analisis yang dilakukan seperti analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan, saran, dan rekomendasi.